BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk belanja operasional sehari-hari, seperti; untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui penjualan hasil usaha.

Pengertian modal kerja menurut **Sutrisno (2009:39) :**

"Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Disamping tingkat efisiensi , manajer keuangan juga dituntut untuk memperlihatkan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut".

Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukan oleh hutang lancar pada neraca. Adapun rumus dari Munawir, yaitu :

Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang Lancar

Sumber : Munawir (2007:115)

Menurut **Harahap (2001:288)** "Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar".

- **Aktiva Lancar**

Menurut Hery (2014:92) Aktiva lancar atau disebut juga Aset lancar adalah kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Berikut yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : Kas dan setara kas, investasi jangka pendek yang diperdagangkan, piutang dagang (*Accounts Receivable*), persediaan (*Inventory*), beban dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*).

- **Hutang Lancar**

Menurut **Munawir. S (2007:116)** "Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan".

Berikut kelompok hutang lancar adalah : Hutang dagang, hutang wesel, taksiran hutang pajak, hutang biaya, hutang-hutang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan.

2.1.1.2 Klasifikasi Modal Kerja

Menurut **WB. Taylor dan Bambang Rianto (2010:60-61)** Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya antara modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibagi:

a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai klasifikasi modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa agar operasi perusahan berjalan dengan lancar maka ketersediaan modal kerja yang sifatnya permanen harus ada dalam jumlah tetap (minimum) agar dapat mencukupi setiap kebutuhan operasi perusahaan dengan normal. Sedangkan modal kerja yang sifatnya variabel atau berubah-ubah maka kebutuhan akan modal kerja disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

2.1.1.3 Konsep Modal Kerja

Menurut **Sutrisno (2009:39)** untuk keperluan analisis, pengertian modal kerja masih terlalu umum, sehingga perlu dijabarkan konsep-konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis yaitu:

1. Modal Kerja kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *Gross Working Capital*.

2. Modal Kerja Kualitatif

Pada konsep ini, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi peruahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang

lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Modal kerja Fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Dan pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghsilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni;

1) *Current income*

2) Sesuai tujuan perusahaan

3) Satu periode akuntansi

Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.1.1.4 Kebijaksanaan Modal Kerja

> Menurut **I Made Sudana (2011:196-197)** "Kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternative sumber dana. Seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal kerja bisa dipilih dari sumber dana berjangka panjang atau sumber dana berjangka pendek. Masing-masing alternative mempunyai konsekuensi dan keuntungan".

Kebijaksanaan modal kerja apa yang harus diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil resiko. Kebijaksanaan modal kerja yang bisa diambil oleh perusahaan adalah :

1) Kebijaksanaan konservatif

2) Kebijaksanaan moderat atau hedging

3) Kebijaksanaan agresif

2.1.2 Investasi Aktiva Tetap

2.1.2.1 Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Secara umum investasi adalah menanamkan uang atau jasa untuk memperoleh pendapatan usaha, investasi dilakukan untuk pelaksanaan proyek-proyek. Kegiatan proyek selalu dibutuhkan oleh negara yang sedang membagun proyek itu sendiri dalam hal ini merupakan unit operasi membangun yang diharapkan dapat meningkat.

Pengertian investasi telah dicoba dijelaskan oleh beberapa penyusun literature diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh **Bambang Riyanto (2008:115) :**

> Investasi atau penanaman modal (*capital expenditure*) adalah harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari devinisi tersebut bahwa investasi dilakukan untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sebentar yang nantinya di harapakan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya bisa dijadikan sebagai patokan dalam membandingkan atas keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan karena pada umumnya perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada berbagai aktiva tetap.

Tujuan investasi adalah sebagai berikut :

> Tujuan investasi setidak-tidaknya ditujukan untuk mempertahankan tingkat kapasitas produksi yang telah dicapainya, karena barang modal seperti bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan lain sebagainya akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan lewatnya waktu, maka akan mempertahankan kapasitas yang ada, investasi mutlak untuk dilakukan dan apabila investasi tidak dilakukan maka kapasitas produksi akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya kebutuhan masyarakat.

Dari definisi di atas maka penulis menyimpulkan pengertian investasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau menanamkan dana atau modal pada saat ini dengan tujuan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Mengingat bahwa aktiva tetap mengambarkan jumlah pengeluaran atau investasi yang besar, maka harus cukup banyak mendapatkan perhatian yang diberikan sehubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil, tidak hanya yang berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetapi juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Dalam model keynesian dimana di asumsikan bahwa semua pendapatan harus dikeluarkan untuk di konsumsi atau di tabung, dan jumlah prekonomian dapat di bagi dua yaitu antara pengeluaran untuk barang-barang konsumsi dan barang modal, dan posisi keseimbangan dalam prekonomian di tentukan pada saat

jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran sehingga investasi sama nilainya dengan tabungan. Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahan melakukan investigasi guna mendapatkan profit yang sebesar-besarnya, di mana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang di tabung pada lembaga-lembaga keuangan, maka dapat di kemukakan bahwa : Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku/material, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua modal lain yang di perlukan dalam proses produksi.

Dari berbagai pendapat tentang definisi mengenai investasi, penulis berpendapat terdapat satu kesamaan arti yaitu investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegitan produksi untuk mendapatkan profit di masa yang akan datang.

Pengertian dari investasi aktiva tetap menurut **Bambang Riyanto (2010:115)**

> mengungkapkan Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau meperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bias diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Aktiva seperti itu harus mampu menyediakan manfaat yang berulang-ulang dan normalnya diharapkan berlansung lebih dari satu tahun. Namun, suatu aktiva agar dapat klasifikasikan sebagai aktiva tetap, sebenarnya tidak harus sering digunakan atau

digunakan secara terus menerus. Sebagai contoh peralatan cadangan yang hanya digunakan jika peralatan regular rusak atau macet atau yang digunakan semasa periode sibuk tetap harus diperlakukan sebagai aktiva tetap.

Aktiva jangka panjang yang dibeli untuk dijual kembali sebagai bagian dari bisnis normal tidak di klasifikasikan sebagai aktiva tetap, terlepas dari sifatnya yang permanent atau lamanya waktu aktiva tersebut berada dalam persediaan. Sebagai contoh, tanah atau real estate lain yang belum dikembangkan, yang dibeli sebagai investasi yang kemudian dijual kembali harus diperlakukan dalam neraca sebagai investasi dalam seksi aktiva.

Biaya normal yang muncul akibat pemakaian atau pengopersian aktiva tetap dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba/rugi perusahaan. Biaya pembelian aktiva tetap menjadi beban sepanjang periode waktu tertentu.

Investasi Aktiva Tetap bisa dihitung dengan:

Investasi Aktiva Tetap = Aktiva Tetap – Akumulasi Penyusutan

Sumber: Bambang Riyanto (2008:116)

Aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya aktiva tersebut dimiliki untuk digunakan, tidak untuk dijual kembali atau sebagai investasi.

2. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan.

3. Mempunyai nilai yang cukup material, artinya nilai/harga aktiva tersebut cukup tinggi. Misalnya: Tanah, bangunan, mesin-mesin, dan kendaraan. Sedang untuk aktiva yang nilainya kecil, walaupun dapat digunakan dalam jangka panjang,tidak digolongkan sebagai aktiva tetap. Misalnya, pulpen, kalkulator, dan gunting.

Berdasarkan sifatnya, aktiva tetap dibagi atas :

- Aktiva tetap berwujud (*Tangible Asset*)

- Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible Asset*)

Biaya Akuisisi Aktiva Tetap:

Biaya akuisisi aktiva tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan membuatnya siap digunakan. Sebagai contoh, biaya pengangkutan dan pemasangan peralatan termasuk sebagai bagian dari total biaya aktiva tetap.

- Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aktiva dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun kedua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun ke dua pemakaian, dan seterusnya. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang (*contra account*) dari akun aktiva yang bersangkutan.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Investasi

1. Investasi Yang Tidak Menghasilkan Laba (*Non Profit Investment*).

Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non profit invetsment*) adalah investasi yang timbul karena peraturan pemerintah atau syarat-syarat kontrak yang telah disetujui yang telah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka jenis investasi ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

2. Investasi Yang Tidak Dapat Diukur Labanya (*Non Measurable Profit Investment*)

Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non measurable profit investment*) yaitu investasi yang dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang dihasilkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran biaya promosi produk untuk jangka panjang, biaya penelitian dan pengembangan, biaya program pelatihan dan pendidikan karyawan. Sulit untuk mengukur tambahan laba yang dapat diperoleh dengan adanya pengeluaran biaya promosi produk untuk jangka panjang, begitu juga sulit untuk mengukur penghematan biaya (karena adanya efisiensi) akibat adanya program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan.

3. Investasi Dalam Pergantian Mesin dan Peralatan (*Replacement Investment*)

Investasi dalam penggantian mesin dan peralatan (*replacement investment*) meliputi pengeluaran untuk penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam

pemakaian mesin dan peralatan pada suatu saat akan menimbulkan biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibanding dengan biaya operasi, jika mesin tersebut tidak diganti dengan yang baru atau produktivitasnya sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan saat ini. Dalam beroperasi menggunakan mesin dan peralatan yang ada menjadi tidak ekonomis lagi. Informasi yang penting yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan penggantian peralatan yang ada adalah pekerja dari suatu informasi akuntan diferensial yang berupa aktiva deferensial dan biaya deferensial.

Penggantian mesin dan peralatan dilakukan atas dasar adanya pertimbangan atas penghematan biaya (biaya deferensial) yang akan diperoleh dan juga adanya produktivitas (pendanaan diferensial). Jika biaya diferensial penghematan biaya yang diperoleh dari penggantian suatu mesin dan peralatan berjumlah sebanding dengan aktiva diferensial yang berupa tambahan investasi untuk penggantian tersebut, maka penggantian tersebut secara ekonomis memang diperlukan jika akuntansi diferensial berupa investasi dalam penggantian aktiva tetap akan menghasilkan kembali investasi yang dikehendaki berupa perbandingan antara penghematan biaya dengan investasi, hal ini sangat menguntungkan bagi pihak perusahaan, meskipun hal tersebut merupakan kriteria yang umum tetapi pendapatan diferensial perlu dipertimbangkan jika kapasitas produsi yang baru melebihi kapasitas mesin yang dimiliki sekarang serta pasar mesin bila menampung tambahan produk yang akan dijual.

4. Investasi dalam Perluasan Usaha (*Expansion Investment*)

Investasi ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari pada sebelumnya. Tambahan kapasitas akan memerlukan aktiva diferensial berupa tambahan investasi dan akan menghasilkan pendapatan diferensial yang berupa tambahan biaya karena tambahan kapasitas untuk memutuskan investasi ini perlu dipertimbangkan apakah aktiva diferensial yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba diferensial (merupakan selisih antara pendapatan diferensial dan biaya diferensial) yang jumlahnya memadai.

Kriteria yang dipertimbangkan adalah taksiran laba dimasa yang akan datang (merupakan selisih pendapatan dengan biaya) dan kembalian investasi (*Return On Invesment*) yang akan diperoleh karena adanya investasi tersebut. Penting juga mempertimbangkan faktor resiko, yang berbeda-beda untuk tiap-tiap investasi, pajak penghasilan dan nilai waktu uang karena ketiga faktor tersebut menentukan aliran kas (*cashflow*) di masa yang akan datang.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Investasi

Investasi yang ditanam di suatu negara atau daerah, di tentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan

2. Tingkat Bunga

3. Ramalan mengenai ekonomi di maasa depan

4. Kemajuan teknologi

5. Tingkat pendapatan nassional dan perubahannya

6. Keuntungan yang di peroleh

7. Situasi politik

8. Pengeluaran yang di lakukan pemerintah.

9. Kemudahan yang di berikan oleh pemerintah setempat.

Ramalan mengenai keuntungan keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada pengusaha mengenai jenis-jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksakan di masa depan, dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang di perlukan. Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pengusaha, dan para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang di tanam, berupa persentase keuntungan netto (belum dikurangi dengan tingkat bunga yang di bayar), modal yang di peroleh lebih besar dari tingkat bunga. Seorang investor mempunyai dua pilihan di dalam menggunakan modal yang di milikinya yaitu:

1. Dengan meminjamkan atau membungakan uang tersebut (deposito)

2. Dengan menggunakannya untuk investasi.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan **Brigham dan Houston (2006)** dikutip dari jurnal Agus Wibowo & Sri Wartini. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektivan dari operasi sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut **Horne (2005)** yang dikutip dari jurnal Agus Wibowo & Sri Wartini, profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.

Rasio ini akan menunjukan profitabilitas dalam kaitanya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas dari setiap perusahaan, dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu, dengan mempergunakan ROA, ROE, NIM, dan ROI.

Menurut **sutrisno (2009:223)** *Return on Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan

untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

Return on Invesment (ROI) merupakan pengembalian investasi di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan Earning after Tax dibagi total asset. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, **(Irham Fahmi, 2014:82)**.

Menurut **Munawir (2007:89)**, *Return on Investment* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut **kasmir (2015:202)**, *Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan

perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya.

ROI merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

RUMUS:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} x100\%$$

Sumber: Kasmir (2015:202)

Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assets.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Darminto (2008)**

   Pada penelitian pengaruh investasi dan sumber dana terhadap profitabilitas dengan hasil analisis data baik yang bersifat deskriptif maupun pengujian terhadap hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang telah dicapai perusahaan menunjukkan rata-rata perkembangan yang negatif, baik rata-rata perkembangan mean ROInya maupun rata-rata perkembangan mean ROEnya.

2. **Asghar Ali & Syed Atif Ali (2012)**

   Pada peneliti sebelumnya Asghar Ali & Syed Atif Ali (2012) Studi menunjukkan dampak positif dari manajemen modal kerja pada profitabilitas,modal kerja pada total aset dan dampak total aset pada profitabilitas perusahaan 15 3sektor yang berbeda dari Pakistan.

3. **Agus Wibowo & Sri Wartini (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana WCT, CR, dan DTA terhadap ROI perusahaan manufaktur di BEI baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur.

4. **Anggita Langgeng Wijaya (2012)**

Komponen working capital berupa rasio total aktiva lancar terhadap total aktiva (X_1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva (X_2) berpengaruh negatif tehadap profitabilitas, rasio Leverge (X_3) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Current ratio (X_4) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Rasio kas (X_5) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. **Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, Dwi Putra Darmawan (2013)**

Pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.

6. **Muhammad Bashir (2015)**

Pada peneliti sebelumnya hasil penelitian ini akan berguna untuk manajemen yang lebih tinggi dari organisasi untuk memahami bagaimana

mereka melakukan lebih baik untuk mengembangkan kinerja organisasi mereka di mana karyawan dapat lebih baik mengeksekusi untuk dirimereka dan perusahaan.

Tabel 2.1

Matrik Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Darminto	Jurnal Stratejik Vol.1 No 1 April 2008	Pengaruh Investasi Dan Sumber Dana Terhadap Profitabilitas	Bahwa profitabilitas yang telah dicapai perusahaan menunjukkan rata-rata perkembangan yang negatif, baik rata-rata perkembangan mean ROInya maupun rata-rata perkembangan mean ROEnya	Variabel yang diteliti tentang Investasi aktiva tetap dan ROI	meneliti Sumber dana untuk penelitian terdahulu & Periode waktu penelitian
2	Asghar Ali & Syed Atif Ali	Global Journal of Manageme nt and Business Research Volume 12 Issue 17 Version 1.0 Year 2012	Working Capital Management: Is It Really Affects the Profitability? Evidence from Pakistan	Studi menunjukkan dampak positif dari manajemen modal kerja pada profitabilitas,modal kerja pada total aset dan dampak total aset pada profitabilitas perusahaan 15 3sektor yang berbeda dari Pakistan.	Variabel yang diteliti tentang Profitabilita s dan Modal Kerja	Hanya meneliti 2variabel untuk penelitian terdahulu & Periode waktu penelitian
3	Agus Wibowo,Sri Wartini	Jurnal Dinamika Manajeme n JDM Vol.3 No. 1 Maret 2012	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI	Hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh besar kecilnya efisiensi modal kerja dari perusahaan manufaktur	Variabel yang diteliti yaitu modal kerja dan profitabilitas	Variabel yang diteliti peneliti terdahulu yaitu 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat & periode waktu penelitian

No	Peneliti	Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Anggita Langgeng Wijaya	Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.4, No 1, Maret 2012	Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Komponen working capital berupa rasio total aktiva lancar terhadap total aktiva (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan	Variabel yang diteliti yaiu modal kerja dan profitabilitas	Variabel yang diteliti peneliti terdahulu yaitu 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat & periode waktu penelitian
5	IM. PASMA SUARTIKA IW. SUARTANA, DWI PUTRA DARMAWAN	Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1, No.2,Oktober 2013 ISSN:2355-0759	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh variabel aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata.	Variable yang diteliti yaitu modal kerja dan aktiva tetap	Variabel terikat untuk penelitian terdahulu yaitu Laba bersih & Periode waktu penelitian
6	Muhammad Bashir	International Journal ofAccounting and Financial Reporting ISSN 2162-3082 2015, Vol. 5, No. 1	Impact of working capital management on profitability: Evidence from Pakistan oil sector	Hasil penelitian ini akan berguna untuk manajemen yang lebih tinggi dari organisasi untuk memahami bagaimana mereka melakukan lebih baik untuk mengembangkan kinerja organisasi mereka di mana karyawan dapat lebih baik mengeksekusi untuk dirimereka dan perusahaan	Variable yang diteliti adalah Modal Kerja dan Profitabilitas	Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu profitabilitas & periode waktu penelitian

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan kesehatan perusahaan. Begitu pula dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjamin tingkat investasinya dan membutuhkan modal untuk menjamin tingkat pengembalian investasinya.

Salah satu isu penting yang harus dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara modal kerja dengan nilai perusahaan. Moda kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Dalam menetapkan kebijaksanaan modal kerja perlu diperhatikan beberapa hal yaitu investasi yang harus dilakukan pada setiap kategori aktiva lancar dan bagaimana investasi tersebut harus dibiayai. Sekitar 40% dari modal perusahaan lazimnya diinvestasikan dalam aktiva lancar karena sebagian digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan. Penggolongan secara baik dari hal tersebut sangat penting artinya bagi pendapatan perusahaan.

Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau meperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Tidak ada aturan standar menyangkut usia minimum yang diperlukan bagi suatu aktiva agar bias diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Aktiva seperti itu harus mampu menyediakan manfaat yang berulang-ulang dan normalnya diharapkan berlansung lebih dari satu tahun. Namun, suatu aktiva agar dapat klasifikasikan sebagai aktiva tetap, sebenarnya tidak harus sering digunakan atau digunakan secara terus menerus. Sebagai contoh peralatan cadangan yang hanya digunakan jika peralatan regular rusak atau macet atau yang digunakan semasa periode sibuk tetap harus diperlakukan sebagai aktiva tetap.

ROI merupakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assets. Kemampuan suatu perusahaan untung menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Pengaruh modal kerja terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI), merupakan unsur yang saling terkait namun tidak berhubungan secara langsung, karena bila didefinisikan, modal kerja adalah pengurang antara *Current Asset* –

Current Liability. Bila hal itu dihubungkan maka kaitannya dihubungkan dengan Aktiva Lancar, dimana bila terjadi pemanfaatan secara efisien modal kerja maka akan terjadi laba yang biasanya terletak disisi kas.

Semakin besar modal kerja maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu unsur kebijakan modal kerja berasal dari aktiva lancar berupa kas, piutang dan persediaan. Mengelola modal kerja berarti mengelola aktiva lancar. Aktiva lancar biasanya dikaitkan dengan hutang lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian modal kerja berkaitan pula dengan hutang lancar. Dengan kondisi tertentu aktiva lancar mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) bagi pemilik perusahaan.

Jika dilihat dari kenaikan modal kerja, jelas hal ini menguntungkan bagi perusahaan, sebab kenaikan modal kerja ditiap tahunnya akan berlangsung positif bagi kelangsungan operasional perusahaan dan baik untuk pergerakan trennya.

Menurut **Kasmir (2015:252)**, modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang dinginkan.

Modal Kerja Menurut **Munawir (2007)** yang dikutip dari jurnal Agus Wibowo & Sri Wartini yaitu : "Hal yang berkaitan dengan penambahan modal kerja, salah satunya adalah laba, karena walaupun tidak berhubungan secara langsung tetapi terdapat hubungan antara pendapatan dengan piutang usaha. Hubungan keduanya secara korelasi haruslah positif, karena jika terjadi kenaikan perubahan persentase pendapatan maka hendaknya kenaikan perubahan persentase piutang usaha juga akan meningkat. Namun jika tidak terjadi korelasi positif maka hal tersebut harus dianalisi lebih lanjut." Jika nilai modal kerja tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2.2.2 Hubungan Investasi aktiva tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Investasi aktiva tetap merupakan suatu penanaman modal yang diharapkan pada masa mendatang kegiatan tersebut akan menghasilkan keuntungan, dengan demikian dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi pada aktiva tetapnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan kegiatan penjualannya, yang sesuai dengan rumus dari *Return On Invesment*. Dari pemaparan tersebut dan sesuai dengan kutipan yang telah penulis sampaikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut **Horne dan Wachowicz (2012:225)** menyatakan bahwa "Salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi

> jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama".

Pengaruh investasi aktiva tetap dan profitabilitas yang penulis kutip dari buku yang dibuat oleh **Mohamad Muslich (2007:152)** mengungkapkan sebagai berikut: "Investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh yang besar tehadap risiko dan profitabilitas".

2.2.3 Hubungan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat

Pengembalian Investasi

Dengan adanya investasi yang maksimal, kebutuhan akan operasi perusahaan menjadi lebih mudah. Berdasarkan orientasi bahwa suatu perusahaan akan melakukan investasi jika investasi tersebut menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan menginvestasikan sisa assetnya ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan profit sehingga dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

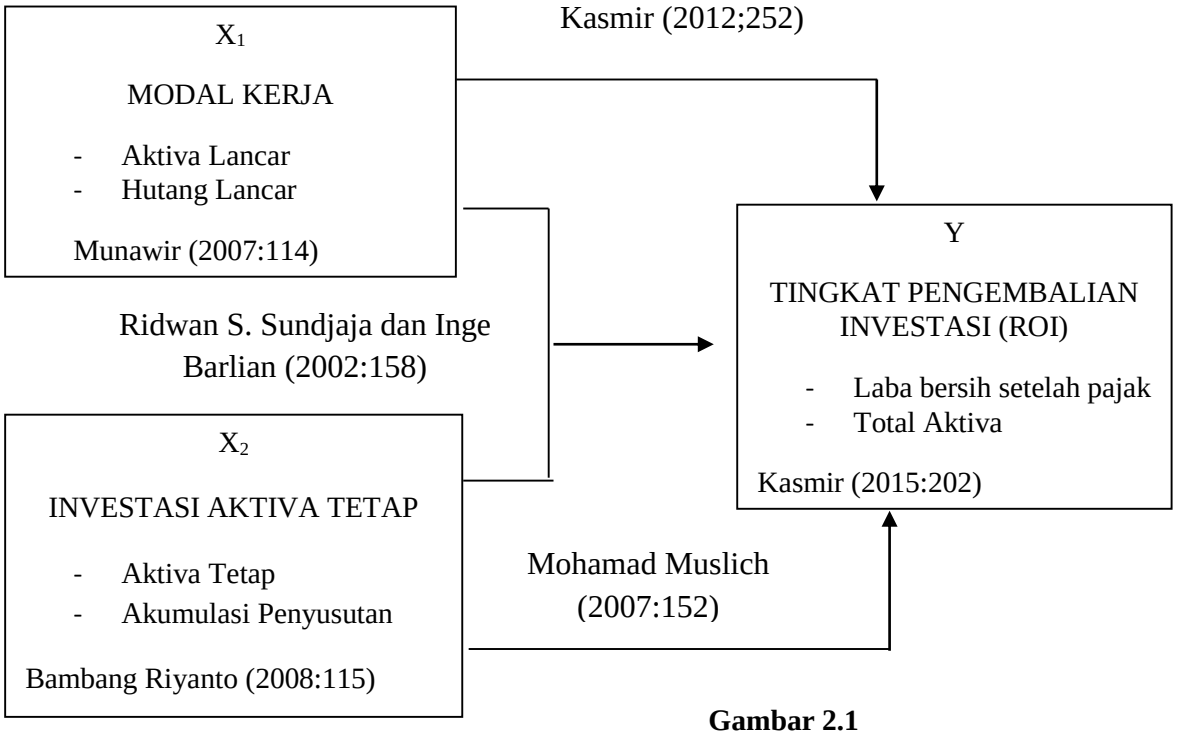
Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:158), menjelaskan tentang pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas sebagai berikut :

> "Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva

perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar) dalam kegiatan yang produktif"

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja. Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangatlah bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto dengan modal kerja.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas dengan melandaskan pada teori-teori dari berbagai pendapat para ahlinya, maka dirumuskan paradigma penelitian yang terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut **(Suharsimi Arikunto, 2013:110)** adalah sebagai berikut : "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Hipotesis itu sendiri merupakan dugaan, asumsi atau kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti terkait dengan permasalahan yang dikaji. Sedangkan pengertian hipotesis secara umum yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan) dan kesimpulannya bersifat sementara.

Hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh *Modal Kerja* terhadap *Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Terdapat pengaruh *Investasi Aktiva Tetap* terhadap *Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Terdapat pengaruh *Modal Kerja* dan *Investasi Aktiva Tetap* terhadap *Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan.